

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data dan Temuan Penelitian**

##### **1. Paparan Data**

Pada bab ini peneliti akan mengemukakan tentang paparan data dan temuan penelitian, setelah paparan teoritis dikemukakan bab sebelumnya. Paparan data dan temuan penelitian akan mengkolaborasikan dengan temuan di lapangan serta sejarah singkat MAN 1 Pamekasan dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

##### **a. Profil MAN 1 Pamekasan**

Nama Madrasah	: MAN 1 Pamekasan
Alamat	: Jl. Lawangan Daya II No 6 Kelurahan Lawangan Daya Kec. Pademawu Kab. Pamekasan Jawa-Timur.
Status Sekolah	: Negeri
No Telpon	: 0324321729
NIS	: 1311135280001
Status Tanah	: Hak Milik
Luas Tanah	: 4905 m <sup>2</sup>
Tahun Berdiri	: Tahun 1966
Tahun Perubahan	: Tahun 1970
Kode Pos	: 69323

Waktu Belajar : Pagi

Sejarah awal mula berdirinya MAN 1 Pamekasan pada tahun 1966 di pondok pesantren modern darus salam jungcancang pamekasan dibawah asuhan K.H. R.P. Moh. Syakrani dengan nama “Madrasah Mualimin Darus Salam”. pada tahun 1970 berubah nama menjadi “Madrasah Aliyah Agama Negeri Jungcancang”. Pada tahun 1984, madrasah ini berubah menjadi “Madrasah Aliyah Negeri Jungcancang Pamekasan” dan pindah lokasi, di desa lawangan daya kecamatan pademawu kabupaten pamekasan dengan luas tanah 4682 m2.

Pada 2003 MAN jungcancang pamekasan berubah menjadi “MAN Jungcancang Pamekasan 1” dengan luas tanah menjadi 7.192 m2 setelah membeli tanah sekitar madrasah dengan dana swadaya masyarakat.

Pada tahun 2010 MAN Jungcancang Pamekasan 1 berubah menjadi “MAN Jungcancang Pamekasan”. Dan pada tahun 2017 MAN Jungcancang Pamekasan berubah menjadi MAN 1 Pamekasan.

Mengenai Visi dan Misi MAN 1 Pamekasan sebagai berikut:

### **Visi**

Akhlaq terpuji, unggul berprestasi, siap berkompetisi dan berbudaya lingkungan.

### **Misi**

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang efektif, 2) Melaksanakan bimbingan kecakapan (Vocasional Skill), 3) Melaksanakan bimbingan sehari semalam, 4) Menyuburkan semangat keunggulan dalam bidang seni, olah raga, akademik, ataupun dalam bidang life skill education, 5) Mengembangkan semangat penghayatan dan pengalaman ajaran agama, 6) Menggunakan manajemen partisipasif, 7) Ikut menciptakan suasana islami dalam masyarakat, 8) Menyiapkan generasi siap kompetisi sesuai dengan keahliannya, terutama dalam menyiapkan persaingan global.

Tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan di MAN 1 Pamekasan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pengetahuan dan daya saing peserta didik, 2) Meningkatkan wawasan berfikir ilmiah warga madrasah melalui kegiatan penelitian, 3) Menciptakan proses pembelajaran yang mengasyikkan, menyenangkan, dan mencerdaskan, 4) Meningkatkan pengetahuan siswa untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian yang berjiwa ajaran Islam, 5) Terwujudnya MAN 1 Pamekasan sebagai madrasah yang diidolakan masyarakat, 6) Tersedianya ruang kelas yang

cukup sesuai jumlah rombel yang ada dan untuk ekspansi penambahan jumlah peserta didik baru, 7) Tersedianya sarana dan prasarana yang berkualitas di MAN 1 Pamekasan, 8) Meningkatkan kualitas pelayanan pembelajaran bagi peserta didik MAN 1 Pamekasan, 9) Menciptakan suasana belajar-mengajar yang kondusif didukung sarana prasarana yang memadai di MAN 1 Pamekasan, 10) Meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap MAN 1 Pamekasan dari sisi kualitas maupun kuantitas.

**b. Strategi Yang Diterapkan Kepala Madrasah Pada Perubahan Pembelajaran dalam Situasi Pandemi Covid-19 di MAN 1 Pamekasan**

Dalam proses pembelajaran di masa pandemi covid-19 tentunya kepala madrasah harus memiliki strategi baru dalam menghadapi perubahan pembelajaran di masa pandemi covid-19. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran tidak lagi dilakukan dengan cara tatap muka, sehingga perlu yang namanya strategi baru.

Berikut ini penyajian data tentang strategi kepala madrasah dalam menghadapi pembelajaran di masa pandemi covid-19. Berikut hasil wawancara dengan bapak No'man Afandi selaku kepala madrasah MAN 1 Pamekasan tentang strategi kepala

madrasah dalam menghadapi perubahan pembelajaran di masa pandemi covid-19. Beliau menuturkan bahwa:

“Berbicara mengenai strategi strategi yang diterapkan kepala madrasah pada perubahan pembelajaran dalam situasi pandemi covid-19 di MAN 1 Pamekasan. Maka saya mencoba beberapa starategi baru salah satunya tidak ada tuntutan kurikulum itu harus tuntas, jadi materi dalam satu semester itu tidak harus tuntas semua, kompetensi tetapi apabila memang memungkinkan untuk dituntaskan materi tersebut tidak ada persoalan. Selama masa pandemi covid-19 proses pembelajaran diarahkan pada dua target diantaranya pembentukan krakter tetap terjamin, karakter yang menyangkut ahklaq dan moral anak, dan pembentukan krakter spiritual. Jadi pendidikan krakter itu tetap terbangun dan kegiatan pembelajaran tersebut tetap terlaksanakan sehingga dalam hal ini tidak ada beban bagi guru dalam melaksanakan KBM untuk menuntaskan materi. Karena dalam situasi pandemi covid-19 proses pembelajaran tidak bisa dilaksanakn secara utuh, maka ada dua tahap dalam kegiatan pembelajaran pada masa covid-19. Tahap yang pertama yaitu adalah daring penuh dan semi daring.”<sup>1</sup>

Hasil observasi yang di lakukan di MAN 1 Pamekasan pada hari rabu tanggal 23 Desember 2020 saya duduk di depan kelas MAN 1 Pamekasan melihat ada beberapa siswa yang melakukan pembelajaran menggunakan aplikasi zoom meeting. <sup>2</sup> Hal ini diperkuat dengan adanya gambar yang menunjukkan pembelajaran jarak jauh menggunakan aplikasi zoom meeting. Dibawah ini merupakan gambar ketika pembelajaran menggunakan media zoom meeting yang saya ambil dari siswa ketika melakukan observasi langsung dilapangan dengan cara meminta kepada siswa.

---

<sup>1</sup> No'man Afandi, Kepala Madrasah, Wawancara Langsung, (22 Desember 2020).

<sup>2</sup> Observasi Langsung di Lingkungan MAN 1 Pamekasan, (23 Desember 2020).



**Gambar 4.1** Pembelajaran di masa pandemi di MAN 1 Pamekasan.<sup>3</sup>

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan Bapak Akhmad Zaini Jumhuri selaku guru di MAN 1 Pamekasan, sebagai berikut:

“Penerapan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 dengan menggunakan berbagai aplikasi yang tidak memberatkan siswa dan tentunya juga mudah di akses oleh siswa, pembelajaran ini diambil untuk menggantikan proses pembelajaran yang biasaya dilakukan dengan cara tatap muka akan tetapi pada masa pandemi covid-19 ini pembelajaran dialihkan dengan menggunakan berbagai aplikasi yang sudah disediakan oleh lembaga pendidikan.”<sup>4</sup>

Dari pendapat di atas hal yang sama juga dikemukakan oleh Ibu Fatimah selaku guru di MAN 1 Pamekasan sebagai berikut:

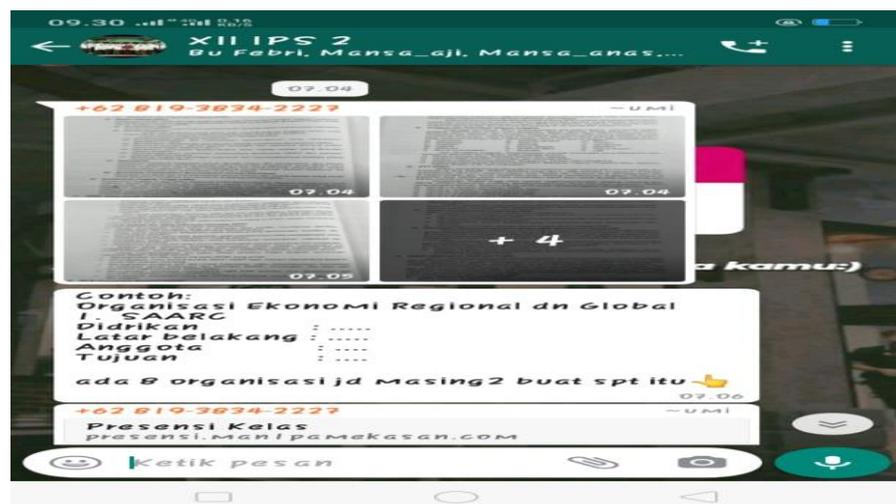
“Pada proses pembelajaran di masa pandemi covid-19 madrasah menerapkan pembelajaran dengan cara menggunakan media seperti halnya whatsapp, zoom meeting, google form, E-learning dan lain sebagainya, pembelajaran tidak lagi dilaksanakan di dalam ruangan

<sup>3</sup> Dokumentasi Lapangan MAN 1 Pamekasan, Rabu 23 Desember 2020.

<sup>4</sup> Akhmad Zaini Jumhari, Guru Aqidah Akhlak, Wawancara Langsung, (9 Februari 2021).

ataupun di madrasah, melainkan bisa dilakukan dari rumah masing-masing siswa.”<sup>5</sup>

Hasil observasi yang dilakukan di MAN 1 Pamekasan pada hari Rabu tanggal 8 Januari 2021 saya duduk di depan kelas MAN 1 Pamekasan saya melihat ada beberapa siswa yang melakukan pembelajaran menggunakan aplikasi WhatsApp.<sup>6</sup> Hal ini diperkuat dengan adanya gambar yang menunjukkan pembelajaran jarak jauh menggunakan aplikasi WhatsApp. Di bawah ini merupakan gambar yang diperoleh dari siswa saat melakukan observasi langsung di lapangan.



**Gambar 4.2** Kegiatan pembelajaran daring melalui WhatsApp.<sup>7</sup>

Dari pendapat kepala madrasah dan juga guru di atas hal yang sama dikemukakan oleh Bapak Mohammad Lisief Hariyanto selaku guru di MAN 1 Pamekasan sebagai berikut:

<sup>5</sup> Fatimah, Guru Matematika, Wawancara Langsung, (6 Januari 2021).

<sup>6</sup> Observasi Langsung di Lingkungan MAN 1 Pamekasan, (8 Januari 2021).

<sup>7</sup> Dokumentasi Lapangan MAN 1 Pamekasan, Juma't 8 Januari 2021.

“Madrasah mengalami proses perubahan pembelajaran mengikuti aturan dari pemerintah dengan cara melakukan pembelajaran jarak jauh. Hal ini mengubah pembelajaran yang ada di MAN 1 Pamekasan yang semula pembelajaran tatap muka, sekarang dilaksanakan dengan non tatap muka. Dengan menggunakan berbagai aplikasi yang memang memudahkan siswa dalam pembelajaran. Diantaranya aplikasi whatsapp, zoom meeting, google form, dan yang lainnya.”<sup>8</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi dan dukungan dokumentasi dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran di masa pandemi covid-19 di MAN 1 Pamekasan yaitu dengan memberikan strategi yang tidak memberatkan siswa, seperti halnya menggunakan aplikasi yang tidak banyak menguras paket data. hal ini dikarenakan proses pembelajaran pada masa seperti saat ini dialihkan ke berbagai aplikasi sehingga proses pembelajaran tidak lagi dilakukan dengan cara tatap muka melainkan belajar dari rumah saja . Adanya strategi ini diharapkan setiap lembaga pendidikan yang terkena dampak covid-19 tetap bisa melakukan proses pembelajaran daring di masa pandemi covid-19.

### **c. Kendala Yang Mempengaruhi Perubahan Pembelajaran dalam Situasi Pandemi Covid-19 di MAN 1 Pamekasan**

Terkait dengan adanya perubahan proses pembelajaran di masa pandemi covid-19 tentunya ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru maupun siswa. Kendala yang dihadapi akan

---

<sup>8</sup> Mohammad Lisief Hariyanto, Guru Kimia, Wawancara Langsung, (11 Januari 2021).

menjadi faktor pengaruh untuk keberlangsungan pembelajaran di masa pandemi covid-19. Perubahan pembelajaran pada masa pandemi ini tentunya akan banyak sekali kendala yang akan dihadapi sehingga lembaga harus mempunyai strategi baru untuk mengatasi dari setiap kendala.

Berikut hasil wawancara dengan bapak No'man Afandi selaku kepala madrasah MAN 1 Pamekasan tentang kendala dalam proses perubahan pembelajaran di masa pandemi covid-19. Beliau menuturkan bahwa:

“Terkait dengan kendala yang dihadapi yaitu, pertama dalam proses pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 diantaranya adalah banyak anak-anak yang tidak mempunyai android, kesulitan jaringan, kuota internet, keterbatasan literatur. Maka secara otomatis untuk pembelajaran itu membutuhkan literatur sehingga apabila ada tugas yang mereka tidak dipahami bisa mencari langsung lewat buku-buku literatur. Dukungan orang tua yang sangat lemah terhadap proses pembelajaran daring sehingga perlu dibangun kembali komunikasi dengan orang tua agar orang tua pun juga memiliki rasa tanggung jawab untuk terlaksananya proses pembelajaran daring.”<sup>9</sup>

Hal ini senada dengan pendapat Bapak Mohammad Lisief Hariyanto selaku guru di MAN 1 Pamekasa sebagai berikut:

“siswa seringkali mengeluhkan dengan banyaknya kuota yang harus dikeluarkan untuk melakukan proses pembelajaran daring, banyak siswa yang tidak memiliki handpone yang memadai untuk bisa digunakan pembelajaran daring.”<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> No'man Afandi, Kepala Madrasah, Wawancara Langsung (22 Desember 2020).

<sup>10</sup> Mohammad Lisief Hariyanto, Guru Kimia, Wawancara Langsung, (11 Januari 2021).

Hal ini senada dengan pendapat Bapak Akhmad Zaini

Jumhuri selaku guru di MAN 1 Pamekasan sebagai berikut:

“Siswa kesulitan dalam memahami penjelasan guru, saat pembelajaran banyak siswa yang tidak aktif dan cenderung tidak mengikuti pembelajaran dengan baik, banyaknya siswa yang mengeluhkan akses internet, banyak siswa yang meminta paket internet gratis sebagai wadah penunjang pembelajaran jarak jauh (online) banyak menghabiskan kouta internet.”<sup>11</sup>

Hal ini senada dengan pendapat Ibu Fatimah selaku guru di

MAN 1 Pamekasan sebagai berikut:

“Banyaknya peserta didik yang mengeluh terkait dengan borosnya kuota internet yang sering habis akibat pembelajaran online, kesulitan akses internet yang sering hilang akibat jangkauan internetnya tidak bagus, banyaknya tugas yang harus di kerjakan sehingga membuat ruang penyimpana penuh sehingga handpone menjadi berat dan tidak lancar untuk digunakan sebagai media belajar.”<sup>12</sup>

Menurut hasil wawancara dengan Eka Elvira Yulianti siswa

MAN 1 Pamekasan sebagai berikut:

“Pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 tentunya banyak menghabiskan kouta internet, akses internet yang sering terganggu, banyaknya file yang harus di simpan, banyaknya tugas yang diberikan.”<sup>13</sup>

Hasil observasi yang di lakukan di MAN 1 Pamekasan pada hari senin tanggal 18 januari 2021 saya berada di MAN 1 Pamekasan dan bertemu dengan salah satu siswa yang sedang kehabisan paket data internet akibat pembelajaran daring.<sup>14</sup> Hal ini diperkuat dengan adanya gambar yang menunjukkan siswa

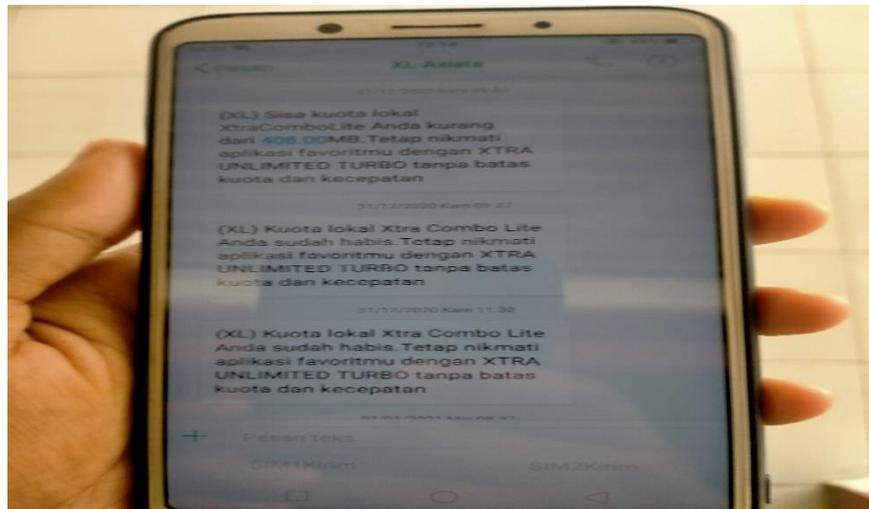
<sup>11</sup> Akhmad Zaini Jumhari, Guru Aqidah Akhlak, Wawancara Langsung, (9 Februari 2021).

<sup>12</sup> Fatimah, Guru Matematika, Wawancara Langsung, (6 Januari 2021).

<sup>13</sup> Eka Elvira Yulianti, Peserta Didik, Wawancara Langsung, (18 Januari 2021).

<sup>14</sup> Observasi Langsung di Lapangan MAN 1 Pamekasan, (19 Januari 2021).

kehabisan kuota. Dibawah ini merupakan gambar yang diambil ketika observasi langsung di lapangan.



**Gambar 4.3** Kendala paket kuota internet.<sup>15</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi dan dukungan dokumentasi dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam menghadapi proses pembelajaran daring di MAN 1 Pamekasan banyak sekali kendala yang dihadapi oleh peserta didik dalam menjalankan pembelajaran daring. Sehingga akan mengganggu terhadap konsentrasi belajar siswa. Namun MAN 1 Pamekasan sebagai salah satu lembaga pendidikan yang juga menerapkan sistem pembelajaran online harus bisa menghadapi setiap permasalahan yang ada, sehingga tidak akan mengganggu terhadap berjalannya proses pembelajaran.

---

<sup>15</sup> Dokumentasi Lapangan MAN 1 Pamekasan, Selasa 19 Januari 2021.

#### **d. Solusi Dari Kendala Perubahan Pembelajaran dalam Situasi Pandemi Covid-19 di MAN 1 Pamekasan**

Dalam proses pembelajaran daring madrasah harus memiliki solusi terkait dengan kendala yang dihadapi oleh guru maupun siswa. Sebab proses pembelajaran jarak jauh (online) di Indonesia baru pertama kali di selenggarakan sehingga pastinya banyak kendala yang akan dihadapi. Maka dari itu madrasah harus memiliki solusi baru terkait dengan proses pembelajaran daring yang dihadapi.

Berikut hasil wawancara dengan bapak No'man Afandi selaku kepala madrasah MAN 1 Pamekasan tentang solusi kepala madrasah dalam menghadapi perubahan pembelajaran di masa pandemi covid-19. Beliau menuturkan bahwa:

“Madrasah menyediakan fasilitas kouta internet gratis baik bagi guru maupun siswa, dan juga menyediakan seperangkat komputer bagi siswa yang tidak memiliki android. Madrasah juga menyediakan aplikasi khusus sebagai wadah pembelajaran bagi guru dan juga siswa, Madrasah juga menyiapkan kontak person sebagai wadah pelayanan.”<sup>16</sup>

Hasil observasi yang di lakukan di MAN 1 Pamekasan pada hari selasa tanggal 9 februari 2021 saya duduk di gazebo di MAN 1 Pamekasan saya melihat beberapa siswa yang sedang melakukan

---

<sup>16</sup> No'man Afandi, Kepala Madrasah, Wawancara Langsung (22 Desember 2020).

pembelajaran daring dengan menggunakan fasilitas lembaga, yaitu lab komputer bagi siswa/siswi yang tidak mempunyai android.<sup>17</sup>

Hal ini diperkuat dengan adanya gambar yang menunjukkan siswa/siswa sedang melakukan pembelajaran daring dengan menggunakan fasilitas lembaga. Dibawah ini merupakan gambar yang diambil ketika melakukan observasi di lapangan.



**Gambar 4.4** Solusi dari kendala pembelajaran di masa pandemi di MAN 1 Pamekasan.<sup>18</sup>

Hal ini senada dengan pendapat Bapak Mohammad Lisief Hariyanto selaku guru di MAN 1 Pamekasan sebagai berikut:

“Solusinya memberikan bantuan kouta internet dan bagi siswa/siswi yang tidak memiliki fasilitas android kami menyediakan fasilitas lab computer di madrasah, jadi bagi siswa yang tidak mempunyai android disilahkan datang ke lab kami dan menggunakan fasilitas disana. Kemudian bagi siswa yang tidak mempunyai android maka bisa bergabung dengan teman yang mempunyai android sehingga tidak tertinggal pelajarannya.”<sup>19</sup>

<sup>17</sup> Observasi Langsung di Lingkungan MAN 1 Pamekasan, (9 Februari 2021).

<sup>18</sup> Dokumentasi Lapangan MAN 1 Pamekasan, Selasa 9 Februari 2021.

<sup>19</sup> Mohammad Lisief Hariyanto, Guru Kimia, Wawancara Langsung, (11 Januari 2021).

Hal ini senada dengan pendapat Bapak Akhmad Zaini

Jumhuri selaku guru di MAN 1 Pamekasan sebagai berikut:

“Madrasah harus menyediakan keperluan siswa terkait dengan pembelajaran online mulai dari kuota internet, dan juga harus memberikan solusi terkait yang tidak mempunyai android, guru sebagai fasilitator dalam mengatur proses pembelajaran online juga harus memberikan solusi terhadap apa yang menjadi keluhan peserta.”<sup>20</sup>

Dari pendapat kepala madrasah dan juga guru di atas hal yang sama dikemukakan oleh ibu Fatimah selaku guru di MAN 1 Pamekasan

“Guru dan siswa harus difasilitasi kuota internet gratis, perubahan pembelajaran tidak boleh memberatkan siswa, guru harus menjelaskan dengan baik dan berulang terkait materi yang akan diselenggarakan, sebab kebanyakan siswa kurang begitu memahami jika pembelajaran online, setiap permasalahan yang dihadapi siswa harus memberikan ada solusi.”<sup>21</sup>

Menurut hasil wawancara dengan Eka Elvira Yulianti siswa MAN 1 Pamekasan sebagai berikut:

“Guru harus menyampaikan materi dengan perlahan biar mudah dipahami karena pembelajaran daring biasanya terganggu oleh jaringan sehingga bisa jadi penyampaiannya tidak jelas, sekolah juga harus menyiapkan kuota internet gratis, sehingga siswa bisa memanfaatkan keberadaan paket gratis tersebut untuk digunakan sebagai media belajar. Tugas yang diberikan tidak boleh terlalu banyak sehingga siswa tidak merasa terbebani apalagi pada proses pembelajaran daring ini siswa masih banyak yang kebingungan terkait dengan cara pemahaman.”<sup>22</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi dapat ditarik kesimpulan bahwa solusi dari kendala pembelajaran yang

<sup>20</sup> Akhmad Zaini Jumhari, Guru Aqidah Akhlak, Wawancara Langsung, (9 Februari 2021).

<sup>21</sup> Fatimah, Guru Matematika, Wawancara Langsung, (6 Januari 2021).

<sup>22</sup> Eka Elvira Yulianti, Peserta Didik, Wawancara Langsung, (18 Januari 2021).

dihadapi di masa pandemi covid-19 di MAN 1 Pamekasan harus ada solusi yang diberikan terkait dengan kebutuhan siswa, guru dan juga seluruh staf madrasah yang lainnya terkait dengan proses pembelajaran selama pandemi. Karena dalam pembelajaran daring masih banyak sekali kendala yang dihadapi sehingga butuh solusi untuk mengatasi kendala tersebut.

## **2. Temuan Penelitian**

Berdasarkan pada data yang diperoleh oleh hasil wawancara, obeservasi, dan dokumentasi yang di dapat maka diperoleh hasil temuan sebagai berikut:

1. Strategi yang diterapkan kepala madrasah pada perubahan pembelajaran dalam situasi pandemi covid-19 di MAN 1 Pamekasan.
  - a. Kepala madrasah tidak menuntut kurikulum harus tuntas dalam proses pembelajaran pada masa pandemi covid-19.
  - b. Kepala madrasah menuntut siswa belajar di rumah agar terhindar dari penyebaran covid-19.
  - c. Kepala madrasah menuntut guru supaya memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan terinci di masa pandemic covid-19.
  - d. Kepala madrasah lebih menekankan pembelajaran yang langsung tepat pada poin-poin dan sasarannya.

2. Kendala yang mempengaruhi perubahan pembelajaran dalam situasi pandemi covid-19 di MAN 1 Pamekasan.
  - a. Sebagian dari siswa tidak mempunyai android.
  - b. Siswa banyak yang mengeluh dengan keterbatasan kouta internet.
  - c. Siswa mengeluhkan terkait banyaknya tambahan tugas yang harus dikerjakan dengan waktu yang mepet.
3. Solusi dari kendala perubahan pembelajaran dalam situasi pandemi covid-19 di MAN 1 Pamekasan.
  - a. Madrasah memfasilitasi kouta internet.
  - b. Madrasah memfasilitasi lab komputer bagi siswa yang tidak mempunyai android.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan diatas, maka akan dibahas mengenai hasil penelitian yang dilakukan di MAN 1 Pamekasan tentang “Strategi Kepala Madrasah dalam Menghadapi Perubahan Pembelajaran dalam Situasi Pandemi Covid-19 Di MAN 1 Pamekasan” dengan teori yang sudah dipaparkan sebelumnya.

### **1. Strategi Yang Diterapkan Kepala Madrasah Pada Perubahan Pembelajaran dalam Situasi Pandemi Covid-19 di MAN 1 Pamekasan.**

Strategi kepala madrasah dalam sebuah lembaga pendidikan sangatlah penting, karena dengan adanya strategi baru maka akan

menciptakan perubahan terkait dengan proses pembelajaran. Pada masa pandemi covid-19 tentunya kepala madrasaah harus mempunyai strategi baru terkait dengan proses pembelajaran yang akan dihadapi, sebab pembelajaran dimasa pandemi covid-19 tidak lagi dilaksanakan secara tatap muka.

Dalam melakukan perencanaan, kepala madrasah harus melakukan yang namanya PDCA, yaitu; *Plan* merupakan kegiatan pemantauan yang dilakukan penilik adalah menyusun rencana tahunan pengendalian mutu program, menyusun rencana kerja triwulan pengendalian mutu program, dilanjutkan menyusun jadwal kunjungan awal dengan pengelolaan lembaga kursus dan pelatihan sesuai komitmen Bersama antara penilik dan pengelola yang di tuangkan dalam program kunjungan ke lembaga, kegiatan kunjungan awal ini peneliti sebut sebagai visitasi. *Do* merupakan pelaksanaan pemantauan program suatu Pendidikan non formal, dimulai dengan membuat kegiatan instrument pemantauan program, mengumpulkan data pemantauan program, menganalisis hasil pemantauan program, serta menyusun hasil laporan pemantauan program. *Check* merupakan tahapan penilaian adalah merangkum seluruh hasil data dari instrument yang di susun untuk mengetahui kendala-kendala yang di hadapi Lembaga kemudian diberikan bimbingan sebagai tindak lanjut dari kegiatan. *Action* tahap tindakan perbaikan adalah melakukan analisis terhadap data yang di peroleh oleh penilik dalam melakukan

kegiatan pemantauan pengendalian proses belajar di lembaga pendidikan.<sup>23</sup>

Dalam hal ini strategi kepala madrasah MAN 1 Pamekasan yang diterapkan pada pembelajaran di masa pandemi covid-19 dengan menggunakan beberapa cara agar proses belajar mengajar tetap berjalan dengan baik, dimana dengan menggunakan berbagai aplikasi yang dianjurkan oleh pemerintah diantaranya seperti zoom meeting, Whatsapp, dan yang lainnya diharapkan proses pembelajaran tetap berjalan dengan sebagaimana mestinya.

Menurut Rochaety yang dikutip dalam buku manajemen kepemimpinan kepala sekolah bahwa strategi adalah merupakan suatu kesatuan rencana organisasi yang komprehensif dan terpadu yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>24</sup> Strategi merupakan suatu pengambilan keputusan untuk menentukan arah atau tujuan organisasi yang akan hendak dicapai. Dalam hal ini dimaksudkan proses pengambilan strategi baru diharapkan untuk membantu proses perubahan pembelajaran yang mengalami perubahan.

Hal ini menurut Iwan Purwanto sebagaimana dikutip dalam buku manajemen strategi, bahwa strategi adalah rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang mengkaitkan keunggulan strategi perusahaan dengan tantangan lingkungan dan yang dirancang untuk

---

<sup>23</sup> Riyanti, *Pendekatan PDCA Dalam Kegiatan Pemantauan Pengendalian Mutu Di Lembaga Kursus Di Lembaga Dan Penelitian*, Jurnal Ilmiah VISI PGTK PAUD Dan DIKMAS, Vol. 12, No. 2, Desember 2017, 151-152.

<sup>24</sup> Ibid, Andang, 66.

memastikan tujuan utama perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh perusahaan.<sup>25</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu rencana dan aksi global yang dapat direncanakan oleh para manajer untuk mengarahkan sumber daya organisasi dalam mencapai tujuan strateginya. Dengan adanya strategi ini diharapkan akan membawa terhadap perubahan yang lebih baik.

Hal ini diperkuat dalam buku Tia Metanfanuan yang di kemukakan bahwa pada masa pandemi seperti saat ini banyak cara yang dilakukan untuk tetap mensukseskan pembelajaran jarak jauh atau *remote learning* dengan istilah belajar dari rumah. Sesuai dengan protokol kesehatan yang di anjurkan oleh pemerintah tentunya dengan menggunakan berbagai aplikasi yang mendukung terhadap keberlangsungan proses belajar. Diantaranya aplikasi whatsapp, zoom meeting, dan google classroom, aplikasi ini yang saat ini banyak digunakan untuk melakukan pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring.<sup>26</sup>

Penerapan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 dengan menggunakan berbagai aplikasi yang tidak memberatkan siswa dan tentunya juga mudah di akses oleh siswa, pembelajaran ini diambil untuk menggantikan proses pembelajaran yang biasaya dilakukan dengan cara tatap muka akan tetapi pada masa pandemi

---

<sup>25</sup>Ibid, Iwan Purwanto, 73-74.

<sup>26</sup> Tia Metanfanuan, *Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*, (Bandung: Yayasan Kita Menulis, 2020), 92.

covid-19 ini pembelajaran dialihkan dengan menggunakan berbagai aplikasi yang sudah disediakan oleh lembaga pendidikan.

Berikut ini beberapa strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam menentukan kebijakan proses pembelajaran di masa pandemi sebagai berikut:

- a. Merancang, menentukan, menyusun, dan mengimplementasikan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam proses penentuan kebijakan pembelajaran tentunya kepala madrasah yang pertama dilakukan yaitu dengan merancang strategi dalam pembelajaran daring kepada peserta didik dengan menggunakan alat media sosial sebagai sarana pembelajaran yang sesuai dengan keadaan dan situasi sekarang.

- b. Memberikan pemahaman kepada guru dan siswa mengenai mekanisme pembelajaran daring.

Implementasi pembelajaran daring ini dilakukan dengan prosedur yang ada sesuai dengan peraturan pemerintah dan kebijakan dari kepala madrasah. Proses pelaksanaan pembelajaran tetap dilaksanakan seperti biasa dengan menggunakan media sosial atau disebut juga pembelajaran daring. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru berperan penting dalam proses pembelajaran, guru harus memberikan pemahaman tentang proses pelaksanaan pembelajaran daring sesuai dengan peraturan protokol kesehatan.

c. Menambah tugas praktek kepada siswa

Tujuan kegiatan ini yaitu agar siswa tetap bisa melakukan proses pembelajaran yang sifatnya langsung. Contohnya seperti pelajaran fiqih yaitu peserta didik diminta untuk membuat video pendek tentang praktek sholat dhuha.<sup>27</sup>

**2. Kendala Yang Mempengaruhi Perubahan Pembelajaran dalam Situasi Pandemi Covid-19 Di MAN 1 Pamekasan.**

Pembelajaran jarak jauh merupakan pendidikan formal berbasis lembaga, dimana kelompok belajar terpisah dan digunakan sistem komunikasi dalam berinteraksi. Namun terdapat beberapa masalah ataupun kendala yang dihadapi oleh peserta didik pada saat pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, seperti biaya, motivasi belajar, layanan, umpan balik kurangnya pengalaman serta kebiasaan.<sup>28</sup>

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh antara lain berkaitan dengan sumber daya manusia, kurang jelasnya arahan pemerintah daerah, khususnya dukungan teknologi dan jaringan internet. Kesiapan sumber daya manusia meliputi pendidik, peserta didik, dan dukungan orang tua merupakan bagian terpenting dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.

Berdasarkan hasil temuan saya di MAN 1 Pamekasan terkait dengan kendala pembelajaran pada masa pandemi covid-19 adalah

---

<sup>27</sup> Muhammad Sufyan, *Strategi Kepala Madrasah dalam Menentukan Kebijakan Pembelajaran Era Covid19*. Jurnal Ilmiah Pendidikam Dasar Islam, Vol. 2, No. 2, 2020, 58-60

<sup>28</sup> A.K. Attri, *Distance Education: Problems And Solutions*. (Internasional Journal Of Behavioral Social And Movement Sciences), 2012, 1(4), 42-58.

banyaknya perubahan pembelajaran yang harus dilakukan sehingga membuat siswa kebingungan, diantaranya dengan banyaknya aplikasi yang di gunakan sehingga membuat siswa tidak nyaman dalam menghadapi proses pembelajaran secara daring. Banyaknya siswa yang mengeluh terkait dengan paket data yang sering habis akibat banyaknya tugas yang harus di lakukan.

Hal ini diperkuat dalam buku Jamaluddin di jelaskan bahwa dalam keterbatasan melaksanakan pembelajaran daring tidak semuanya berjalan dengan baik, ada banyak kendala yang dihadapi terutama yang rumahnya jauh dari kota (pelosok desa) yang masih keterbatasan computer dan jaringan akses internet yang kurang memadai. Hal ini merupakan masalah terbesar yang dihadapi sehingga ini berdampak pada tidak meratanya pada pembelajaran daring.<sup>29</sup>

Siswa seringkali mengeluhkan dengan banyaknya kuota yang harus dikeluarkan untuk melakukan proses pembelajaran daring, hal ini semakin memberatkan siswa karena harus mengeluarkan biaya tambahan untuk membeli paket kuota internet. Ada sebagian siswa yang tidak memiliki handpone yang memadai untuk bisa digunakan pembelajaran daring sehingga hal ini menjadi kendala untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh.

---

<sup>29</sup> Jamaluddin, *Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*, (Bandung: Yayasan Kita Menulis, 2020) 108.

Pada saat proses pembelajaran daring banyak siswa yang mengeluhkan terkait dengan sulitnya memahami isi pelajaran yang dijelaskan dengan menggunakan media baru, hal ini di sebabkan karena dalam masa pembelajaran daring baru pertama kali di Negara Indonesia secara keseluruhan proses pembelajaran dilaksanakan secara non tatap muka atau lebih dikenal dengan pembelajaran daring, sehingga dalam hal ini banyak sekali siswa yang mengeluh terkait dengan sulitnya memahami dari isi pembelajaran.

Sehingga dapat disimpulkan dari beberapa argumen diatas bahwa proses pembelajaran daring tidaklah efektif. Hal ini bisa dilihat dari beberapa aspek diantaranya pemahaman siswa dalam menangkap materi yang dilakukan tidak seperti biasanya. Kendala yang dirasakan siswa sangatlah berpengaruh terhadap pengetahuan dan keefektifan proses pembelajaran, sehingga guru harus mampu untuk memberikan pemahaman ekstra. Selain itu kendala yang dirasakan siswa yaitu biaya dan media yang harus dimiliki oleh masing-masing siswa.

### **3. Solusi dari kendala perubahan pembelajaran dalam situasi pandemi covid-19 di MAN 1 Pamekasan**

Solusi merupakan cara yang disiapkan agar nantinya bisa menjadi jalan terbaik yang diambil ketika dalam melaksanakan pembelajaran menemui kendala. Karena dalam pembelajaran jarak jauh kepala madrasah sebagai pemegang jabatan tertinggi harus

memiliki solusi yang baik terkait dengan perubahan pembelajaran. Solusi dari pembelajaran jarak jauh harus disiapkan oleh masing-masing lembaga sehingga pada saat melaksanakan pembelajaran bisa berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

Perubahan pembelajaran saat ini dialami oleh setiap lembaga pendidikan, baik sekolah negeri maupun sekolah swasta yang ada di berbagai belahan dunia utamanya di negara Indonesia. Hal ini disebabkan karena adanya wabah pandemi covid-19 yang saat ini melanda dunia sehingga berdampak kepada seluruh kegiatan. Salah satu dampak terbesarnya adalah lembaga pendidikan yang juga ikut terkena dampaknya. Maka dari itu adanya solusi yang baik untuk keberlangsungan dunia pendidikan agar tetap berjalan sebagaimana mestinya.

Pada masa pandemi covid-19 madrasah menyediakan fasilitas kouta internet gratis baik bagi guru maupun siswa, dan juga menyediakan seperangkat komputer bagi siswa yang tidak memiliki android. Madrasah juga menyediakan aplikasi khusus sebagai wadah pembelajaran bagi guru dan juga siswa, Madrasah juga menyiapkan kontak person sebagai wadah pelayanan.

Hal ini diperkuat dalam buku Jamaluddin bahwa kementerian pendidikan mengizinkan lembaga pendidikan untuk menggunakan dana BOS untuk digunakan membeli paket data untuk di salurkan ke siswa untuk membantu dalam proses belajar. Selain sekolah aparat

desa juga bisa membantu guru dan siswa untuk mendapatkan akses internet. Kementerian dalam negeri, kementerian sosial, dan kementerian desa pembangunan desa tertinggal dan transmigrasi perlu mendukung upaya tersebut dengan regulasi yang fleksibel.<sup>30</sup>

Maka dari itu upaya lembaga pendidikan atau peranannya sangatlah penting untuk membantu dalam mensukseskan pembelajaran jarak jauh. Madrasah sebagai fasilitator utama dalam dunia pendidikan harus mempunyai peranan penting dalam setiap hal pembelajaran. Semua warga madrasah mempunyai tanggung jawab yang sangat tinggi bagi lembaga pendidikan untuk membantu semua pekerjaan yang ada di lembaga pendidikan.

Dalam proses pembelajaran jarak jauh (daring) guru harus menyampaikan materi dengan perlahan biar mudah dipahami karena pembelajaran daring biasanya terganggu oleh jaringan sehingga bisa jadi penyampaiannya tidak jelas. Tugas yang diberikan tidak boleh terlalu banyak sehingga siswa tidak merasa terbebani apalagi pada proses pembelajaran daring ini siswa masih banyak yang kebingungan terkait dengan cara pemahaman. Madrasah juga harus menyiapkan kuota internet gratis, sehingga siswa bisa memanfaatkan keberadaan paket gratis tersebut untuk digunakan sebagai media belajar.

---

<sup>30</sup> Ibid, Jamaluddin, 111.